

PENINGKATAN KINERJA GURU SDN 123 BABAKAN PRIANGAN DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK

Yeyet Nurhayati

SDN 123 Babakan Priangan

Email: 1706yeyetnurhayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dalam pengelolaan pembelajaran SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung setelah dilakukan tindakan supervisi/pembinaan. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi Akademik. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Juli-Nopember 2021. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SDN 123 Babakan Priangan dengan jumlah 6 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwakinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Kinerja, Supervisi, Edukatif.

Abstract

The purpose of this study was to describe the improvement in the ability of classroom teachers in managing learning at 123 Babakan Priangan State Elementary School, Bandung City after supervision / guidance actions were carried out. This School Action Research was carried out at 123 Babakan Priangan State Elementary School, Bandung City. The type of action in this research is in the form of real action, namely guiding teachers in carrying out learning activities through academic supervision. The research was conducted in the first semester, precisely in July-November 2021. The subject of this school action research was the class teacher at 123 Babakan Priangan State Elementary School with a total of 6 teachers. The results showed that teacher performance increased after taking actions in the form of collaborative educational supervision periodically from cycle I to cycle II. These improvements include improvements in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement.

Keywords: Performance, Supervision, Education.

A. PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan (Karmila & Suchyadi, 2020; Sola, 2018). Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004) dalam Mahlopi (2022) dan Atikah (2020), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan

Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, dan diskusi dan supervise edukatif (Turmuzy, 2021; Asrowi, 2021). Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SDN 123 Babakan Priangan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

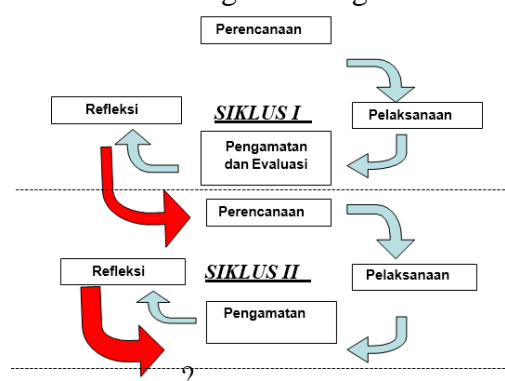
B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2022 dengan kisaran waktu pelaksanaan sebanyak 12 minggu. Pelaksanaan penelitian ini tepatnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun objek penelitian ini adalah guru kelas SDN 123 Babakan Priangan yang berjumlah 6 orang guru, sebagai berikut:

Tabel 1. Guru kelas SDN 123 Babakan Priangan

No	Nama guru	Kelas Mengajar
1	Jaja Jalilludin	I
2	Nita Nuraini	II
3	Popong Nurhayati	III
4	Rahmat Mulyana	IV
5	Sunarti	V
6	Tati Rohaeti	VI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penjelasan tentang keempat langkah tersebut dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Empat Langkah Tindakan Siklus I dan II

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku

Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjangkau data berupa indikator yang dibuat oleh Depdiknas (2004) dalam Chudzaifah (2019) dan Wsnedi et al. (2021) yaitu: a) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian; b) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian; c) Melaksanakan tindak lanjut; d) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian; dan e) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

2. Tindakan Peneliti Siklus I

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2022) dan Shaifudin (2020).

3. Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut:

- 1). Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 5 orang atau dengan persentasi 83%. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti.
- 2). Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 4 guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 66,4%. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.
- 3). Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah
- 4). 4 guru dengan persentasi 66,4%. Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional secara otomatis pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL, dan diberi contoh pembelajaran modern
- 5). Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Berdasarkan data tersebut guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi.

- 6). Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. Hal itu, dikarenakan belum paham pembelajaran CTL.
 - 7). Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 64,4%. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti.
 - 8). Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa, yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan memberi motivasi kepada siswa.
 - 9). Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Ada satu guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru junior.
 - 10). Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih jarang memberi umpan balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
 - 11). Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS itu.
 - 12). Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4%. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik
- b. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus I
- Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:
- 1). Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut belum paham betul pada kata kerja yang ada dalam indikator tersebut. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut.
 - 2). Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buku dalam ulangan tersebut. Hal seperti ini akan merugikan anak. Bahkan penilaian itu tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru seperti ini perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.
 - 3). Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4%. Guru yang belum mampu memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan MGMP kabupaten/kota atau diberi bimbingan secara khusus.
 - 4). Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Karena

semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan. Mengolah hasil penilaian berjumlah 4 guru dengan persentasi 66,4%. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai.

- 5). Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4%. Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
 - 6). Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 4 Guru dengan persentasi 66,4%. Karena tidak bisa menganalisis butir soal akibatnya guru tersebut tidak bisa menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
 - 7). Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
 - 8). Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- c. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil pelaksanaan Siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	Persentase Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara Sistematis	6	4	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
Rata - Rata Keberhasilan		72,44 %		

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

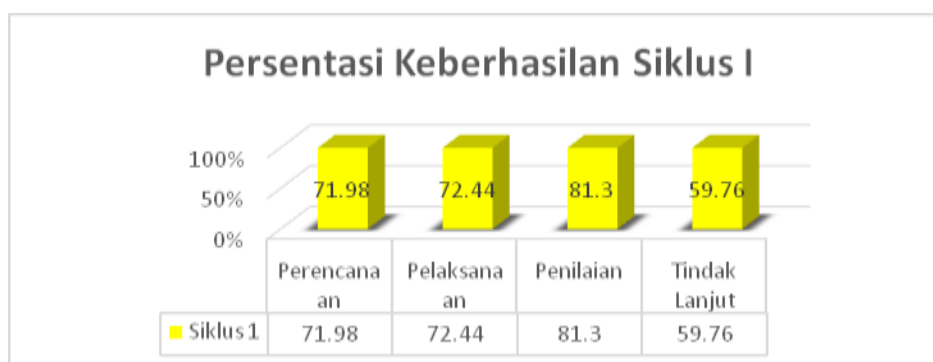
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83

ARTIKEL

3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		81,3 %		

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	3	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
Rata-rata Keberhasilan		59,76 %		



Gambar 2. Persentasi Keberhasilan Siklus I

4. Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti.

5. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. Menurut Dirjen (2004) dalam Milasari et al. (2021), instrumen tersebut berisi indikator sebagai berikut: a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai; b) Menyajikan materi pelajaran secara otomatis; c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan; d) Mengatur kegiatan siswa di kelas; e) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan; f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); g) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif; h) Melakukan

interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif; i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar; j) Menyimpulkan pembelajaran; dan k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

6. Penilaian Supervisi Siklus II

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan indikator Dirjen (2004) yang dikutip oleh Maimunah (2020) yaitu: a) Menyusun soal/perangkan penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; b) Melaksanakan penilaian; c) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; d) Mengolah hasil penilaian; e) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas); f) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll); g) Menyusun laporan hasil penilaian; dan h) Memperbaiki soal/perangkat penilaian

7. Refleksi Siklus II

Refleksi Siklus II terdiri dari beberapa tahap yang dijelaskan dalam paragraph sebagai berikut:

a. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:

- 1). Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 6 orang atau dengan persentasi 100%. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut.
- 2). Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 5 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 83%. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat. Untuk itu, model penguasaan materi dalam supervisi edukatif kolaboratif perlu dipertahankan
- 3). Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
- 4). Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
- 5). Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran.
- 6). Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. Tetapi, kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
- 7). Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan.
- 8). Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Kegiatan seperti ini perlu

dipertahankan.

- 9). Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata sudah banyak. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara guru yang disupervisi dengan Penelitinya.
- 10). Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. Ternyata semua guru sudah mampu menyimpulkan pembelajaran.
- 11). Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

b. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut:

- 1). Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan Peneliti tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar sendiri dengan guru yang sudah mampu.
- 2). Melaksanakan penilaian berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
- 3). Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.
- 4). Menilai hasil belajar siswa berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- 5). Mengolah hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
- 6). Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 1 orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
- 7). Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dan lain-lain) berjumlah 5 Guru dengan persentasi 83%.
- 8). Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
- 9). Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 6 Guru dengan persentasi 100%. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang

valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

c. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

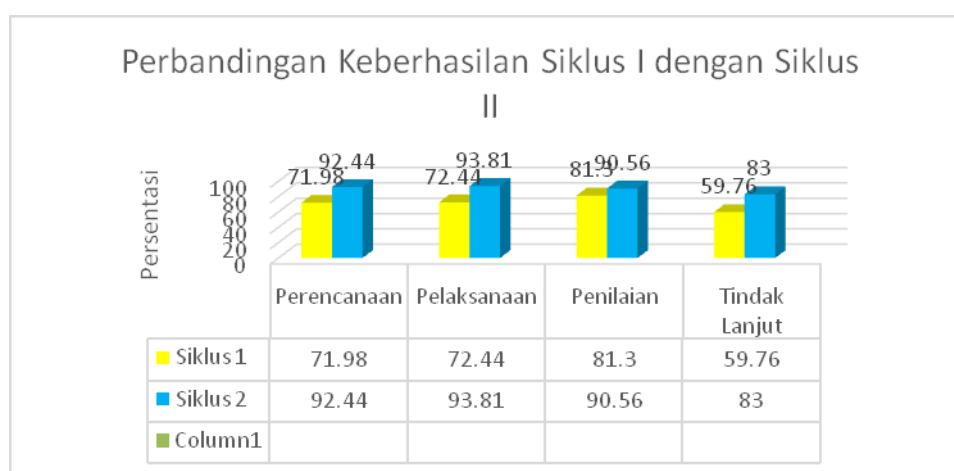
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		93,81 %		

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	6	5	83
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata - Rata Keberhasilan		90.56 %		

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
	Rata-rata Keberhasilan			83 %

**Gambar 3. Persentasi Keberhasilan Siklus II****Gambar 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

8. Hasil Tindakan Penelitian Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas, peneliti, guru dan Peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut:

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja

sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian, hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Badriyah (2021), Ulum (2018) dan Nahrowi (2021).

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa, hasil ini diperkuat juga oleh hasil temuan yang dilakukan oleh Ma'sum (2019) dan Iskandar et al. (2019). Melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dinyatakan dapat meningkatkan kinerja guru-guru di SDN 123 Babakan Priangan Kota Bandung.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 71,98% sedangkan siklus II 92,44%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 75,49 % sedangkan siklus II mencapai 93,81%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 81,3% sedangkan siklus II 90,56%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 54% sedangkan siklus II 59,76%. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah di atas 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1).
- Atikah, C. (2020). Kegiatan Supervisi Pendidikan dalam Menunjang Kinerja Guru di TK Islam Tirtayasa Serang. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 7(2).
- Chudzaifah, I. (2019). Supervisi Pendidikan Islam: Telaah Model Pengawasan Madrasah di Kota Sorong. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 18-30.
- Hidayati, W., Syarifah, Z., & Santosa, S. (2022). Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 65-76.
- Iskandar, W., Yusuf, M., & Annisa, A. (2019). Prototipe Supervisi Pendidikan dan Kinerja

- Kepala Sekolah/Madrasah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 163-180.
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31-33.
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133-141.
- Maimunah, M. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 85-122.
- Ma'sum, T. (2019). Mencetak Guru Berkarakter melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 50-71.
- Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45-60.
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61-70.
- Purnomo, S. A., & Badriyah, Z. (2021). Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 96-107.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi Pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.
- Sola, E. (2018). Ada Apa dengan Supervisi Pendidikan?. *Idarah*, 2(1), 130-140.
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 33-49.
- Ulum, M. B. (2018). Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 127-134.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & US, K. A. (2021). Supervisi Pendidikan dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243-262.